

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE MASYARAKAT DESA
PATORI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)**



SKRIPSI

Oleh

**SUHARTINI
NIM. 105331107817**

**Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Suhartini**, Nim: **105331107817** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 259 TAHUN 1446 H / 2024 M, Tanggal 26 Agustus 2024, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 28 Agustus 2024.

Makassar, 25 Safar 1446 H
30 Agustus 2024 M

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. Abd. Rakim Nanda, M. Pd., IRI | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M. Pd. | (.....) |
| | 2. Muhammad Dahlan, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Anin Asnidar, M. Pd. | (.....) |
| | 4. Desy Ayu Andhira, M. Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Suhartini**, Nim: **105331107817** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 259 TAHUN 1446 H / 2024 M, Tanggal 26 Agustus 2024, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 28 Agustus 2024.

Makassar, 25 Safar 1446 H
30 Agustus 2024 M

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. Ir. Abd. Rakim Nanda, M. Pd., IRU | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M. Pd. | (.....) |
| | 2. Muhammad Dahlan, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Anin Asnidar, M. Pd. | (.....) |
| | 4. Desy Ayu Andhira, M. Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Suhartini**
Nim : **105331107817**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Alih Kode dan Campur Kode Masyarakat Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar (Kajian Sociolinguistik)**

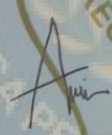
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

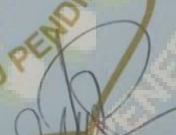
Makassar, 30 Agustus 2024

Disetujui oleh

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Anin Asnidar, M. Pd.


Muhammad Dahlan, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Syekh Adiwijaya Latief, S. Pd., M. Pd.
NBM: 951 826



UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAAN ILMU PENDIDIKANs

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhartini

Nim : 105331107817

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Alih kode dan campur kode masyarakat desa patori kabupaten kepulauan selayar(kajian sosiolinguistik)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh apapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 06 September 2024

Yang membuat pernyataan

Suhartini



UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhartini

Nim : 105331107817

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut.

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 06 September 2024

Yang membuat Perjanjian

Suhartini

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Pendidikan adalah kunci utama untuk membuka pintu menuju masa depan yang cerah dan pen

“Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena ‘Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengankadar kesanggupan.’”

(QS. Al-Baqarah:286)

**AMBILAH KEBAIKAN DARI APA YANG DIKATAKAN, JANGAN MELIHAT
SIAPA YANG MENGATAKANNYA**

(Nabi Muhammad saw)

Jawaban dari sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa

(Penulis)

Kupersembahkan Karya Ini:

Kepada Kedua Orang Tuaku Tercinta, Terlebih kepada ayahanda Terkasih, ibuku tercinta, saudari dan saudaraku, dan keluarga, serta sahabatku yang selalu sabar mengiringi setiap perjalanan kuliahku hingga selesai. Terimakasih karena kalian mendukungku untuk mewujudkan cita-citaku

ABSTRAK

Suhartini. *Campur Kode dan Alih Code pada Masyarakat di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Anin Asnidar dan pembimbing II Muhammad Dahlan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan secara teoretis dan pendekatan secara metodologis. Penelitian ini berlokasi di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar. Data dan sumber data dalam penelitian ini meliputi dua macam yaitu data primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh peristiwa tutur yang dilakukan oleh masyarakat tutur di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar. Menyajikan sebuah penelitian tentang fenomena alih kode dan campur kode dalam konteks penggunaan bahasa atau variasi bahasa yang berbeda dalam percakapan sehari-hari. Dalam pengumpulan data ini menggunakan metode simak, dilanjutkan dengan teknik bebas libat cakab.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pada jenis metode translasional dengan alatnya organ wicara. Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan menggunakan metode penyajian metode formal dan informal.

Hasil dari penelitian ini yaitu alih kode dan campur kode pada masyarakat Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar dibedakan tiga bagian (1) Bahasa Makassar ke Bahasa Indonesia, (2) Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia (3) Bahasa Selayar ke Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puja dan puji yang tak menepi kepada ALLAH SWT.Tuhan yang mengatur segala apa yang ada langit dan bumi.Tuhan yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat sehingga skripsi ini nisa terselesaikan dalam bentuk yang sederhana guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw beserta sahabat-sahabatnya yang tak kenal lelah menghitung peluh untuk keselamatan umat manusia.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan,tetapi terkadang kesempurnaan itu terlalu jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan,bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan,tetapi menghilang jika didekati.Demikian juga tulisan ini,kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan,tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan.Segala daya dan upaya telah penulis serahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasidari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini segala rasa hormat,penulis mengucapkan terima kasih ke[ada kedua orang tua saya.Basri dan Roslia yang telah berjuang,berdoa,mengasuh membesarkan,mendidik,membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.Demikian pula,penulis mengucapkan kepada para keluarga serta sahabat yang tak hentinya memberikan motivasi selalu menemaniku dengan candanya.Kepada Dr.Anin Asnidar,M.Pd. dan Muhammad Dahlan,S.Pd.,M.Pd. Selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan,arahan,serta motivasi sejak awal penyusunan skripsi.

Kepada keluargaku yang tercinta yang selalu mendukung dan memberi semangat serta memberi dukungan kepada penulis,serta memberi motivasi dan selalu memberi nasihat dan doa,mereka adalah penyemangat penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	7
1. Kontak Bahasa	7
2. Landasan Teori.....	9
3. Wujud Alih Kode	16
4. Faktor yang melatarbelakangi Alih Kode	16
5. Fungsi alih kode	18
6. Campur Kode	19

7. Penelitian Relevan.....	22
B. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data	28
D. Metode Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
F. Metode Penyajian Hasil Analisis	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
32	
A. Temuan Data	32
B. Pembahasan	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
51	
A. Simpulan.....	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam interaksi manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, perasaan, ide, informasi, dan banyak lagi kepada orang lain. Bahasa memungkinkan manusia untuk berkomunikasi secara efektif, memahami satu sama lain, dan membangun hubungan sosial yang kuat. Bahkan, bahasa juga memungkinkan manusia untuk menyampaikan warisan budaya, tradisi, dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian, bahasa memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia.

Kehidupan masyarakat tidak lepas dari bahasa karena bahasa merupakan sarana dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan masyarakat bersifat dinamis begitu juga dengan bahasa, yang selalu mengikuti kehidupan masyarakat sehingga bahasa mengalami perubahan.

Seiring berjalanya waktu dalam suatu bahasa juga dapat terjadi pergeseran, hal ini terjadi karena dipengaruhi berbagai hal diantaranya perkembangan ilmu dan teknologi. Seperti diketahui bahwa fungsi bahasa secara umum adalah sebagai alat komunikasi sosial. Bahasa adalah suatu wahana untuk kita berinteraksi dengan orang lain dalam berbagai konteks dan situasi. Baik melalui lisan, tulisan, atau bahkan bahasa tubuh, bahasa memungkinkan untuk menyampaikan pesan, bertukar informasi, berbagi

ide, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Bahasa dapat digunakan untuk memperluas jaringan sosial, membangun kerjasama, serta memahami dan dihargai oleh orang-orang dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa. Sehingga, bahasa memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi sosial dan membentuk koneksi antarindividu.

Tidak ada bahasa tanpa masyarakat dan tidak ada pula masyarakat tanpa bahasa. Dengan demikian setiap anggota masyarakat tentunya memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut.

Bahasa dan masyarakat, bahasa dan kemasyarakatan, dua hal yang bertemu di suatu titik, artinya antara bahasa dan masyarakat tidak akan terpisahkan. Bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh anggota masyarakat sebagai alat komunikasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa itu melekat erat, menyatu jiwa di setiap penutur dalam masyarakat. Ia laksana sebuah senjata ampuh untuk mengetahui keadaan masyarakat dan kemasyarakatan. Fungsi bahasa sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan di dalam masyarakat inilah dinamakan fungsi bahasa secara tradisional. Maka dapat dikatakan hubungan antara bahasa dan penggunaannya di dalam masyarakat ini merupakan kajian sosiolinguistik.

dalam kelompok-kelompok, penelitian ilmiah terhadap interaksi sosial dan organisasi sosial, ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil, ilmu yang berupaya

memahami tindakan-tindakan sosial, dan ilmu yang mempelajari kehidupan dan keluarga (Tenri, 2021). Sociolinguistik memandang sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi yang merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu, sedangkan yang dimaksud dengan pemakai bahasa yaitu bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam sistem konkret. Dengan demikian, bahasa tidak dilihat secara internal, tetapi dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi didalam masyarakat.

Pada masyarakat yang terbuka, artinya para anggotanya dapat menerima kedatangan dari masyarakat lain, baik dari satu atau lebih dari satu masyarakat maka terjadilah kontak bahasa. Hal yang menonjol dari kontak bahasa adalah terjadinya atau adanya bilingualisme dengan berbagai macam kasusnya, yaitu interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode.

Peristiwa sosial, alih kode dan campur kode dipengaruhi oleh faktor-faktor linguistik dan nonlinguistik, karena alih kode dan campur kode terkait dengan situasi sosial masyarakat tutur. Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode yaitu pembicara atau penutur, pendengar atau lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang atau pihak ketiga, perubahan dari situasi formal ke situasi informal atau sebaliknya, dan perubahan topik pembicaraan.

Patori merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar yang mayoritas penduduknya merupakan pendatang dari daerah lain. Pendatang dalam artian terjadinya perpindahan penduduk melalui beberapa faktor misalnya si A seorang anak gadis jawa dan si B seorang

anak lelaki Selayar kemudian mereka menikah, setelah itu si A ikut dengan si B ke Selayar kemudian menetap di Selayar dan mulai mengenal dan menggunakan bahasa yang ada di daerah tersebut.

Tidak hanya itu tetapi banyak lagi faktor sehingga masyarakat dari daerah lain memilih untuk menetap di daerah tersebut karena merasa cocok dengan sistem perekonomian, seseorang yang awalnya hanya datang ke desa tersebut hanya untuk berjualan akan tetapi sudah merasa cocok baik sistem perputaran ekonominya dan keramahan para penduduk sekitar sehingga, orang tersebut memilih menetap dan mulai membangun kehidupan yang baru di Patori.

Kenyamanan dan medukungnya sistem perputaran perekonomian sehingga memilih menetap. Tidak hanya sampai disitu akan tetapi ketika sistem ekonominya mulai meningkat maka orang tersebut akan memanggil beberapa sanak keluarga untuk ikut pinda ke Patori. Dilihat dari kesuburan tanah yang dimiliki sehingga seseorang bisa lebih mudah mendapat hasil kebun yang meningkat dibandingkan dengan di daerah mereka sebelumnya.

Sehingga ini merupakan salah satu faktor mengapa kebanyakan seseorang pindah dari kota ke Patori. Inilah faktor mengapa di Patori sebagian masyarakatnya menguasai dua bahasa atau disebut juga dengan bilingualisme. Mereka tidak melupakan bahasa yang mereka gunakan di daerah sebelumnya sehingga peristiwa ini menarik untuk diteliti sebab

dengan adanya masyarakat yang bilingualisme maka memungkinkan terjadi pergeseran makna antara sipenutur dan lawan tutur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud alih kode dan campur kode yang terjadi pada masyarakat Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud alih kode dan campur kode pada masyarakat Bilingualisme di Patori Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Mendeskripsikan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada masyarakat Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

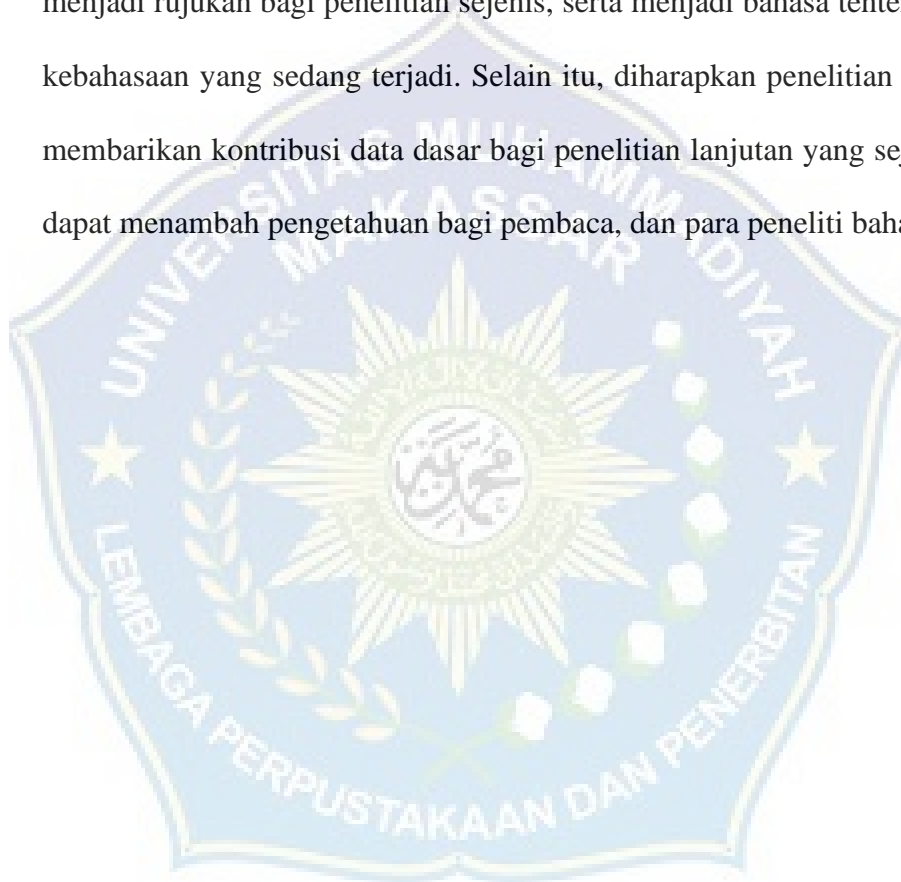
Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara praktis maupun secara teoritis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan berupa pengembangan teori kebahasaan dan juga mampu

menambah informasi khasanah penelitian dalam kajian linguistik terapan.

Hal kajian linguistik terapan yang dimaksud digunakan sebagai ilmu

linguistik yang memusatkan perhatiannya pada gejala kebahasaan yang terjadi di dalam masyarakat.

Secara praktis, penelitian ini memberikan deskripsi tentang alih kode dan campur kode bahasa pada masyarakat Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar dan faktor penyebabnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian sejenis, serta menjadi bahasa tentang gejala kebahasaan yang sedang terjadi. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat membarikan kontribusi data dasar bagi penelitian lanjutan yang sejenis dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca, dan para peneliti bahasa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Kontak Bahasa

Kontak bahasa adalah saling pengaruh antara dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa karena penutur berbagai bahasa tersebut sering berinteraksi.

Mackey dalam Suwito,(1983:39) mendefinisikan kontak bahasa merupakan pengaruh suatu bahasa kepada bahasa lainnya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Kontak bahasa adalah penggunaan lebih dari satu bahasa dalam tempat dan waktu yang sama Thomason (2001:1).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kontak bahasa adalah suatu keadaan dimana adanya interaksi antara dua atau banyak bahasa yang berbeda latar belakang digunakan dalam situasi yang mengakibatkan suatu bahasa berpengaruh pada bahasa lain, dan memungkinkan terjadi pergantian pemakaian bahasa oleh penutur sesuai konteks sosialnya.

Faktor Penyebab Kontak Bahasa

Thomason(2001:17) menjelaskan faktor-faktor penyebab kontak bahasa:

- A. Dua kelompok yang berpindah ke daerah yang tidak berpenghuni kemudian mereka bertemu disana.

Dalam faktor ini kedua kelompok yang bertemu di suatu daerah yang tidak berpenghuni adalah warga non-pribumi. Tidak ada indikasi untuk menguasai atau menjajah daerah lain. Antartika adalah sebuah contoh yang tepat untuk kasus ini. Di mana para ilmuwan dari berbagai negara bertemu dan berinteraksi. Pertemuan dan interaksi tersebut mengakibatkan kontak bahasa.

- B. Perpindahan satu kelompok ke daerah kelompok lain.

Perpindahan ini bisa dengan cara damai atau sebaliknya, namun kebanyakan tujuan dari adanya perpindahan ini adalah untuk menaklukkan dan menguasai wilayah dari penghuni aslinya. Sebagai contoh, pada awalnya masyarakat Indian menerima kedatangan bangsa Eropa dengan ramah, begitu pun sebaliknya. Namun, bangsa Eropa kemudian berkeinginan untuk memiliki tanah Amerika, sehingga ketika jumlah mereka yang datang sudah cukup banyak, mereka mengadakan penaklukan terhadap warga pribumi. Peristiwa terjadinya kontak bahasa dalam hal ini, yaitu melalui adanya peperangan.

- C. Hubungan budaya yang dekat antara sesama tetangga dalam waktu yang lama Kontak bahasa dapat juga terjadi melalui proses hubungan budaya yang panjang.

Dua kelompok yang berbeda bahasanya hidup berdampingan dan berinteraksi secara teratur tanpa kesulitan yang berarti. Misalnya,

kelompok penutur bahasa Madura di sepanjang pantai utara Jawa Timur, sejak tiga abad yang lalu hidup bersama-sama dengan kelompok penutur bahasa Jawa. Begitu pula kelompok penutur bahasa Jawa dan kelompok penutur bahasa Sunda hidup

D. Pendidikan “kontak belajar”

Di zaman modern ini, bahasa Inggris menjadi lingua franca dimana semua orang di seluruh dunia harus mempelajari bahasa Inggris jika mereka ingin belajar Fisika, mengerti percakapan dalam film-film Amerika, menerbangkan pesawat dengan penerbangan internasional, serta melakukan bisnis dengan orang Amerika maupun orang-orang asing lainnya. Bahasa Inggris juga menjadi lingua franca dalam komunikasi internasional melalui internet. Banyak orang yang menggunakan bahasa Inggris dengan tujuan ini, tidak berkesempatan (dan kadang bahkan tidak berkeinginan) untuk praktek berbicara dengan penutur asli bahasa Inggris.

2.Landasan Teori

Dalam penelitian ini teori yang digunakan mengacu kepada teori sociolinguistik yang mengkaji fenomena bahasa yang dikaitkan dengan penggunaannya atau dengan masyarakat tutur. Konsep-konsep teori yang

digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- (1) teori sociolinguistik, (2) masyarakat tutur, (3) peristiwa tutur,
- (4) alih kode, (6) campur kode.

a) Teori sosiolinguistik

Sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. (Chaer,2010:3) Sosiologi, yaitu kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiolinguistik memandang sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi yang merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu, sedangkan yang dimaksud dengan pemakai bahasa yaitu bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam sistem konkret. Dengan demikian, bahasa tidak dilihat secara internal, tetapi dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi didalam masyarakat.

Sosiolinguistik yaitu kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi variasi, dan pemakaian bahasa karena kedua unsur ini selalu berinteraksi, berubah dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur. Fishman (dalam Chaer, 2010:3). Fishman mengutarakan kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif dan lebih berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya. Seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa dialek dalam budaya tertentu dan pemilihan pemakainya yang dilakukan penutur topik dan latar pembicaraannya.

Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat

manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial (Wijana dan 16 Rohmadi, 2013: 7). Dalam masyarakat, seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah, tetapi sebagai anggota dari kelompok sosial. Oleh karena itu, bahasa dan pemakaian tidak diamati secara individual, tetapi dihubungkan dengan secara sosial. Bahasa dan pemakaiannya yang dipandang secara sosial dipengaruhi oleh faktor linguistik dan faktor nonlinguistik. Jadi, sociolinguistik yaitu ilmu antardisipliner yang membahas bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Jadi, pada akhirnya dapat ditarik simpulan bahwa sociolinguistik merupakan kajian linguistic tentang penggunaan bahasa dengan penutur penggunanya sesuai dengan konteks.

b) . Masyarakat tutur

Masyarakat Tutur adalah Masyarakat bahasa atau masyarakat tutur yaitu satu masyarakat yang semua anggotanya memiliki satu ragam ujar dan norma-norma pemakaiannya yang cocok Fishman (dalam Alwasilah, 1993: 37). Ragam ujaran mencakupi keseluruhan pola ujaran dari fonetis hingga leksikal.

Masyarakat tutur adalah dasar perbedaan bahasa yang bersifat signifikan (Wijana dan Rohmadi 2013:46). Dapat disimpulkan yang dinamakan masyarakat tutur yaitu sekelompok orang yang memiliki kesamaan dalam menggunakan bahasa dan menyepakati norma-norma

dalam berbahasa sehingga membedakan masyarakat tutur yang satu dengan masyarakat tutur yang lain.

c) **Peristiwa tutur**

Peristiwa tutur yaitu terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

1. Participant

Participants yaitu pihak-pihak yang terlibat di dalam tuturan, bisa pembicara dan pendengar, pesapa dan penyapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Dua orang yang sedang bercakap-cakap dapat berganti peran sebagai pembicara dan pendengar. Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan.

2 Ends

Ends merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan misalnya, peristiwa tutur yang terjadi di ruang pengadilan bermaksud untuk menyelesaikan suatu kasus perkara. Namun, para partisipan dalam peristiwa tutur itu mempunyai tujuan yang berbeda. Jaksa ingin membuktikan kesalahan si terdakwa, pembela ingin membuktikan bahwa si terdakwa tidak salah, sedangkan hakim berusaha memberikan keputusan yang adil.

3. Act sequent

Mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini

berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik

4.Key

Mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat ditunjukkan pula dengan gerak tubuh dan isyarat.

5. Instrumentalis

Mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalis* berhubungan dengan cara berinteraksi, bertanya, dan sebagainya. Juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, fragam, atau register.

6.Norm of interaction dan interpretation

Mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi, misalnya yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya Serta mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.

7.Genre

Mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah doa, dan sebagainya. Dari kedelapan komponen yang diutarakan Hymes terlihat begitu kompleks terjadinya peristiwa

tutur. Dari delapan komponen tersebut tidak jauh berbeda dengan pokok

d) Kode

Sebelum lebih jauh mengenal alih kode dan campur kode terlebih dahulu harus di ketakui mengenai kode. Kode dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tutur yang menerapkan unsurnya mempunyai ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan lawan bicara dan situasi yang ada (Kunjana Rahardi, 2001: 21-22). Secara jelas diilustrasikan bahwa ada semacam hierarki kebahasaan yang di mulai dari “bahasa” sebagai level yang paling atas disusun dengan kode yang terdiri dari varian-varian dan ragam-ragam, serta gaya dan register sebagai sub-sub kodenya. Alat komunikasi yang merupakan varian dari bahasa yang dikenal dengan istilah kode (Suwito 1983: 67-68). Dapat disimpulkan bahwa kode merupakan suatu sistem tutur yang berada pada hierarki kebahasaan. Kode merupakan bagian dari bahasa yang memiliki maksud dengan latar belakang penutur, kedekatan penutur dengan mitra tutur dan fungsi penggunaan bahasa tersebut.

e) Alih kode

Menurut Suwito, alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Apabilah alih kode itu terjadi antar bahasa daerah dalam suatu bahasa nasional, atau antara dialek-dialek dalam suatu bahasa daerah atau antar beberapa ragam dan gaya yang terdapat

dalam satu dialek, alih kode seperti itu bersifat intern. Apa bila yang terjadi antar bahasa asli dengan bahasa asing, maka disebut alih kode ekstern (1983: 68-69)'

Terkait dengan alih kode, Abdul Chaer dan Leonie Agustina berpendapat banyak raga pendapat mengenai beda alih kode dan campur kode. Namun yang jelas, kalau dalam alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan itu masih memiliki fungsi otonomi masing-masing. Di lakukan dengan sadar dan sengaja dengan sebab-sebab tertentu. Di dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan otonominya berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode (2004: 114)'

Senada dengan para peneliti sebelumnya mengenai alih kode maka Harimurti Kridalaksana mengungkapkan bahwa alih kode penggunaan variasi bahasa lain atau bahasa asing lain dalam suatu peristiwa bahasa sebagai strategi untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain (2008: 9).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat di tarik kesimpulan bahwa Alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Dengan catatan bahwa alih kode memiliki dua bahasa yang berbeda sistem gramatikalnya, kemudian dua bahasa itu masih mendukung fungsi-fungsi tersendiri sesuai dengan konteks, dan fungsi masing-masing bahasa di sesuaikan dengan situasi yang relevan dengan

perubahan konteks. Alih kode intern terjadi dalam satu bahasa nasional dan alih kode ekstern terjadi dari bahasa nasional kedalam bahasa asing

3 Wujud alih kode

Suwito mengungkapkan bahwa alih kode mungkin berwujud varian, alih raga, alih gaya, atau alih register. ciri-ciri alih kode menggunakan dua bahasa (atau lebih) itu di tandai oleh (a) masing-masing bahasa memiliki fungsi-fungsi tersendiri sesuai dengan konteksnya, (b) fungsi masing-masing bahasa disesuaikan dengan situasi yang relevan dengan perubahan konteks. Dapat dikatakan bahwa alih kode menunjukkan suatu gejala adanya saling ketergantungan antara fungsi kontekstual dan situasi relevansial di dalam pemakaian dua bahasa atau lebih (1983: 68-69).

Dapat disimpulkan bahwa bentuk alih kode adalah alih varian, alih raga, alih gaya, atau alih register. Alih kode secara bahasa dapat dilihat dari alih bahasa dan alih ragam dalam dua konteks yang berbeda. Jadi alih kode ditandai dengan satu bahasa di alihkan kedalam bahasa lain. Pada konteks situasi yang berbeda.

4. Faktor yang melatarbelakangi alih kode

Suwito menjelaskan alih kode adalah peristiwa yang disebabkan oleh faktor-faktor luar bahasa, terutama faktor-faktor yang sifatnya sosiosituasional. Faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya alih kode sebagai berikut.

a) Penutur

Seorang penutur kadang-kadang sengan sadar berusaha beralih kode terhadap lawan tuturnya karena dengan maksud. Biasanya usaha tersebut dilakukan dengan maksud untuk mengubah situasi, yaitu dari situasi resmi menjadi situasi tidak resmi

b) Lawan tutur

Setiap penutur pada umumnya ingin mengimbangi bahasa yang dipergunakan oleh lawan tuturnya

c) Hadirnya penutur ke tiga

Dua orang yang berasal dari dua etnik yang sama pada umumnya saling berinteraksi dengan bahasa kelompok etniknya. Tetapi apabila kemudian hadir orang ketiga dalam pembicaraan itu, dan orang itu berada latar kebahasaanya, biasanya dua orang pertama beralih kedalam bahasa yang di kuasai oleh ketiganya.

d) Pokok pembicaraan (topik)

Pokok pembicaraan atau topik merupakan faktor yang termasuk dominan dalam menentukan terjadinya alih kode.

e) Untuk membangkitkan rasa humor

Alih kode sering dimanfaatkan oleh guru, pimpinan rapat atau pelawak untuk membangkitkan rasa humor. Bagi pimpinan rapat bangkitnya rasa humor di perlakukan untuk menyegarkan suasana yang dirasakan mulai lesu.

f) Untuk sekedar bergensi

Sebagai penutur yang beralih kode sekedar untuk bergensi.

Hal itu terjadi apabila baik faktor situasi, lawan bicara, topik dan faktor-faktor sosio-situasional yang lain sebenarnya tidak mengharuskan dia untuk beralih kode.

5.Fungsi alih kode

Menurut Kridalaksana (2008:67) Fungsi adalah beban makna suatu bahasa; penggunaan bahasa untuk tujuan tertentu. Alih kode masing-masing bahasa mendukung fungsi tersendiri secara eksklusif dan peralihan kode terjadi apabila penuturnya merasa bahwa situasi relevan dengan situasi kodenya. Dengan demikian alih kode menunjukkan suatu gejala saling ketergantungan antara fungsi kontekstual dan fungsi referensial didalam pemakaian satu bahasa atau lebih.

Penelitian ini menganalisis mengenai fungsi alih kode, fungsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan alih kode pada masyarakat bilingualisme. Fungsi atau tujuan menggunakan alih kode dalam penelitian ini lebih secara kebahasaan dan tidak terlepas dari faktor yang melatar belakangi terjadinya sebagai suatu hasil dari proses sosiosituasional. Jadi fungsi alih kode adalah (1) lebih persuasif, mengajak atau menyeluruh, (2) lebih argumentatif, (3) lebih komunikatif, (4) lebih prestis.

6. Campur kode

Campur kode merupakan ketergantungan suatu bahasa dalam masyarakat multilingual. Didalam campur kode ciri-ciri ketergantungan ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara peran dan fungsi kebahasaan. Peran yang dikasud adalah siapa yang menggunakan bahasa itu, sedangkan fungsi kebahasaan berarti apa yang hendak dicapai oleh penutur dengan tuturanya. (Ruyatul et al., 2017)

Ciri lain dari campur kode adalah bahwa unsur-unsur bahasa atau variasivariasinya yang menyisip didalam bahasa lain tidak lagi memakai fungsifungsi tersendiri. Pernyataan Suwito hampir sama intinya dengan Harimurti Kridalaksana yang menjelaskan bahwa campur kode yaitu penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa kebahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa; termasuk didalamnya pemakaian frasa, klausa, idiom, dan sapaan.

Terkait dengan batasan campur kode maka Wardhaugh (1988:104), menyebutkan bahwa *Conversational code-mixing involves the deliberate mixing of two language without an associated topic change*. 'Tuturan campur kode secara sengaja melibatkan campur dari dua bahasa tanpa merubah keutuhan topik pembicaraan'.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa campur kode adalah peristiwa penyisipan suatu bahasa kedalam bahasa yang lain, ada satu bahasa sebagai bahasa inti dan hanya terdapat dalam satu topik pembicaraan.

1. *Wujud campur kode*

Selanjutnya dibahas mengenai wujud campur kode. Menurut Suwito, berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat didalamnya campur kode dapat dibedakan menjadi :

- a. Penyisipan unsur-unsur yang berwujud kata,
- b. Penyisipan unsur-unsur berwujud frasa,
- c. Penyisipan unsur-unsur bentuk baster,
- d. Penyisipan unsur-unsur berwujud perulangan kata,
- e. Penyisipan unsur-unsur berwujud perulangan kata,
- f. Penyisipan unsur-unsur berwujud klausa.

Dapat disimpulkan bahwa campur kode menurut unsur-unsur kebahasaan, berwujud (1) ksta kasar, (2) kata jadian, (3) perulangan atau reduplikasi, (4) frasa. Bentuk-bentuk diatas akan diuji dalam analisis campur kode pada masyarakat bilingualisme.

2. *Faktor yang melatar belakangi campur kode*

Menurut Suwito (1983:75), latar belakang terjadinya campur kode pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua tipe yaitu tipe yang berlatar belakang sikap (*attitudional type*) dan tipe yang berlatar belakang kebahasaan (*linguistic type*). Kedua tipe itu saling tergantung dan jarang tumpang tindih (*overlap*). Berikut alasan atau penyebab yang mendorong terjadinya campur kode antara lain (a) identifikasi peranan, (b) identifikasi ragam, dan (c) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Dalam hal ini pun ketiganya saling bergantung dan

jarang tumpang tindih (*overlap*). Ukuran identifikasi peran adalah sisoal, registrasi, dan edukasional. Identifikasi ragam ditentukan oleh bahasa

dimana seorang penutur melakukan campur kode yang akan menempatkan dia di dalam hierarki status sosialnya. Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan nampak karena campur kode juga manandai sikap dan hubungan terhadap orang lain, dan sikap dan hubungan orang lain terhadapnya.

Kemudian terkait dengan campur kode, Suwito (1983: 78), menuliskan bahwa campur kode itu terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara peranan (penutur), bentuk bahasa dan fungsi bahasa. Artinya penutur yang memiliki latar belakang sosial tentunya, cenderung memiliki bentuk campur kode tertentu untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu. Pemilihan campur kode demikian dimaksudkan untuk menunjukkan status sosial dan identitas pribadinya di dalam masyarakat.

Terkait dengan campur kode Budiasa menyebutkan bahwa pemilihan bahasa sepenuhnya tergantung pada faktor partisipan, tujuan, pesan, suasana, topik, dan saluran yang digunakan yang digunakan dalam pembicaraan sehingga dapat dipakai untuk menelaah penggunaan bahasa

(2008:133-134). Dapat disimpulkan bahwa faktor yang melatar belakangi campur kode adalah (1) identifikasi peranan atau peran sosial penutur, (2) prinsip kesopanan dan kesantunan penutur, (03) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

3. Fungsi campur kode

Fungsi campur kode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan campur kode pada masyarakat bilingualisme. Menurut Budiasa tujuan penutur (penceramah) melakukan campur kode pada kegiatan keagamaan untuk (1) bergengsi, (2) bertindak sopan, (3) melucu, dan (4) menjelaskan. Kemudian dijelaskan lagi faktor eksternal ditentukan oleh ketepatan rasa (makna) dan kurangnya kosakata (2008:136).

Dapat disimpulkan bahwa fungsi campur kode adalah (1) lebih argumentatif, (2) lebih persuasif, (3) lebih komunikatif, (4) lebih singkat dan diucapkan, dan (5) lebih prestise dan bergengsi.

7. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini meliputi hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian yang mengkaji topik alih kode dan campur kode pada masyarakat bilingualisme di Patori Kabupaten Kepulauan Selayar belum pernah dilakukan. Beberapa peneliti yang telah mengangkat permasalahan pergeseran bahasa antara lain:

Nugroho (2011), Atmojo (2013), Maulia (2015), Meylinasari (2016), Ghofar (2016), Costa (2017).

Nugroho (2011) Meneliti “Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru-Siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk alih kode guru meliputi dua jenis: (a) bahasa formal dan informal, (b) hubungan antarbahasa, ditemukan bentuk alih kode yang meliputi: bahasa Prancis-bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia-bahasa Prancis. (2) bentuk campur kode guru meliputi: (a) unsur sintaksis, yang meliputi: kata dan frasa, (b) kategorikata yang meliputi: nomina, verba, adjektifa, adverbial, pronomina, dan preposisi. (3) faktor-faktor alih kode dan campur kode meliputi: (a) hubungan penutur dengan mitra tutur, (b) hadirnya pihak ketiga, (c) perubahan situasi dari formal ke informal atau sebaliknya, dan (d) perubahan topik pembicaraan. Relevansi penelitian Nugroho dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti alih kode dan campur kode dan perbedaannya penelitian Nugroho meneliti alih kode dan campur kode di sekolah sedangkan penelitian ini meneliti alih kode dan campur kode pada masyarakat di desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar.

Atmojo (2013) meneliti “Alih kode dan Campur Kode dalam Kelompok Masyarakat Perantau di Desa Kedung Bangong Sidomakmur, Widodaden, Ngawi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode yang terjadi terdiri atas (1) alih kode dengan kode dasar bahasa Indonesia, (2) alih kode dengan kode dasar bahasa Jawa. Campur kode terdiri atas (1) campur kode dengan kode dasar bahasa Indonesia, (2) campur kode dengan kode dasar bahasa Jawa. Faktor-faktor yang melatar belakangi

alih kode yaitu hadirnya orang ketiga, menekankan sesuatu yang akan disampaikan. Faktor-faktor yang melatar belakangi campur kode yaitu penggunaan istilah populer dan keterbatasan penggunaan kode. Relevansi penelitian Atmojo dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti alih kode dan campur kode pada masyarakat dwibahasa dan perbedaannya yaitu penelitian Atmojo meneliti alih kode dan campur kode pada masyarakat perantau sedangkan penelitian ini meneliti alih kode dan campur kode pada masyarakat bilingualisme di desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar.

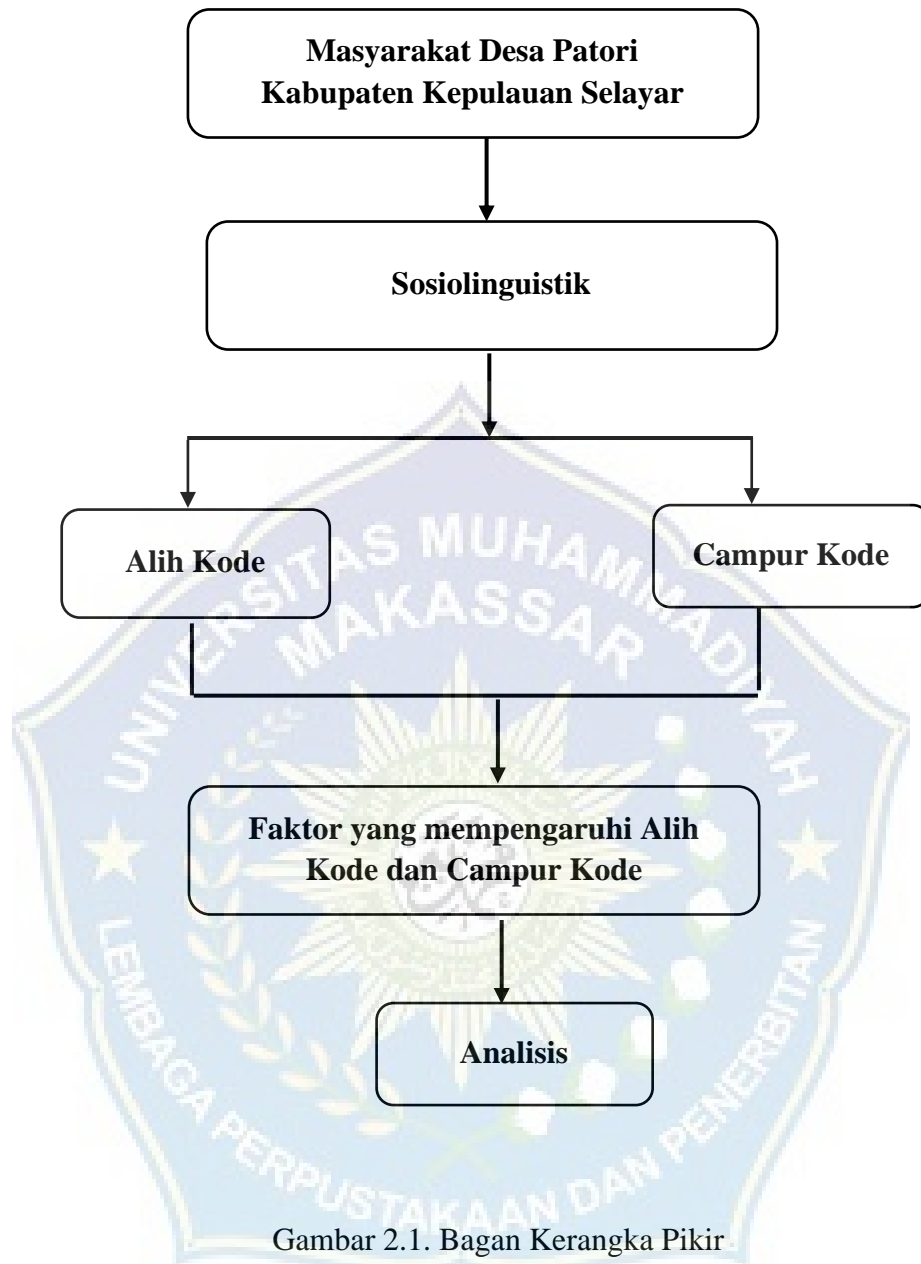
Maulia (2015) meneliti “Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa pada Proses Pembelajaran Bahasa Arab Kelas XI Jurusan Bahasa di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumi Ayu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode yang ditemukan adalah alih kode intern dan alih kode ekstern. Campur kode yang di temukan adalah campur kode berupa penyisipan unsur kata, penyisipan unsur berwujud frasa, penyisipan unsur bersifat pengulangan kata, dan penyisipan unsur bersifat kalausa. Faktor penyebab alih kode yang ditemukan adalah faktor pembicara, pendengar atau lawan tutur, pengaruh hadirnya orang ketiga, perubahan situasi dari formal ke informal, dan perubahan topik pembicaraan. Faktorraktor campur kode pada penelitian Maulia ditemukan turunan guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Costa (2017) meneliti “Alih Kode dan Campur Kode pada *Gelar Wicara Hitam Putih* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa

Indonesia di Sekolah Menengah Atas”. Hasil penelitian Alih kode dalam tuturan *Gelar Wicara Hitam Putih* cenderung disebabkan oleh faktor *penutur* sedangkan campur kode cenderung disebabkan oleh *latar belakang sikap penutur*. Campur kode yang ditemukan berupa campur kode berbentuk *kata, frasa, baster, perulangan kata, ungkapan, dan klausa*. Alih kode dalam tuturan di *Gelar Wicara Hitam Putih* cenderung disebabkan oleh faktor *penutur* sedangkan campur kode cenderung disebabkan oleh faktor *latar belakang sikap penutur*.

B. Kerangka Pikir

Struktur penelitian ini dapat disusun dengan kerangka pikir yang menjelaskan mengenai masalah dan analisis alih kode dan campur kode pada masyarakat di desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar. Masalah pertama yang muncul yaitu terjadinya interaksi antara masyarakat di Patori Kabupaten Kepulauan Selayar, kemudian terdapat komunikasi antar masyarakat. Pada saat komunikasi secara tidak sengaja menggunakan kode bahasa. Kode bahasa menimbulkan adanya faktor yang melatarbelakangi penggunaan alih kode dan campur kode pada masyarakat di desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan secara metodologis. Pendekatan teoretis berupa pendekatan sosiolinguistik yaitu bidang ilmu antardisipliner yang mengkaji atau menganalisis bahasa dalam kaitan dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat. Pendekatan penelitian secara metodologis berupa pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Bogdan dan Taylor (Moelong, 2015:8) pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Patori kabupaten kepulauan Selayar tepatnya di Desa Patori. Lokasi ini dipilih karena memiliki fenomena kebahasaan yang menarik untuk diteliti. Pada lokasi ini masyarakat Patori menggunakan bahasa yang bervariasi, yaitu masyarakat menggunakan bahasa lebih dari satu meskipun dalam ranah keluarga karena faktor sosial

budaya, status sosial, dan tingkat pendidikan. Titik penelitian diambil dari kelurahan dan memiliki fenomena kebahasaan seperti yang telah disebutkan di atas. Berdasarkan kriteria tersebut, maka penelitian dilakukan di desa Patori.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini meliputi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder . Data primer berupa penggalan tuturan atau bagian tuturan lisan dari berbagai peristiwa tutur dalam ranah keluarga di desa Patori. Data sekunder berupa informasi atau keterangan tentang latar belakang sosial budaya dan situasional sebagai hasil pengamatan dan wawancara. Data yang diperoleh tersebut kemudian ditulis dalam kartu data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh peristiwa tutur yang dilakukan oleh masyarakat tutur di desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar. Informan diambil secara acak dari keluarga yang berada di titik lokasi yaitu yang bertempat tinggal berdekatan dengan daerah Kantor Desa yang memenuhi persyaratan.

Kriteria informan yang dipilih, yaitu : (1) laki-laki atau perempuan, (2) memiliki anggota keluarga, (3) bertempat tinggal di daerah setempat bersama anggota keluarganya, (4) menggunakan lebih dari satu bahasa (5) sehat jasmani dan rohani. Jumlah informan yang akan dijadikan sumber data ialah 10 informan.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan metode simak, dilanjutkan dengan teknik sadap sebagai teknik dasarnya beserta teknik lanjutanya teknik simak libat cakap (SLC) dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) (Sudaryanto 2015:203). Metode simak digunakan untuk menyimak pemakaian bahasa oleh informan. Teknik simak libat cakap (SLC) peneliti terlibat dalam peristiwa tutur beserta peserta tutur lain yang terlibat dalam tuturan, pengamatan langsung, dan wawancara. Hal ini, peneliti berpartisipasi dalam pembicaraan sambil menyimak berian dari informan dan sekaligus merekam dan mencatat informasi untuk melengkapi data.

teknik simak bebas libat cakap (SBLC), peneliti tidak terlibat didalam tuturan atau ikut serta dalam proses pembicaraan peserta tutur yang direkam, tetapi bertindak sebagai pemerhati penuh yang dengan tekun mendengarkan apa yang dibicarakan dan dikatakan peserta tutur yang terlibat dalam tuturan.

Selain menggunakan teknik simak libat cakap dan teknik simak bebas libat cakap. Peneliti menggunakan teknik rekam, yaitu dengan menggunakan alat perekam. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang akurat karena tuturan sebagai calon data dapat diputar kembali. Perekaman sangat penting dilakukan karena untuk keabsahan data yang nantinya digunakan untuk mengecek keaslian data dan ditranskripsikan. Perekaman dilakukan tanpa sepengetahuan penutur sehingga data yang

diperoleh merupakan data natural. Data yang berhasil dikumpulkan ditranskripsikan kemudian dimasukkan ke dalam kartu data.

E. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data peneliti menggunakan metode padan dengan jenis metode padan translasional dengan alatnya organ wicara. Metode padan merupakan metode dengan menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa. Dalam penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu. Data yang telah terkumpul dan tersimpan dalam rekaman kemudian ditranskrip secara tertulis. Transkrip data tersebut kemudian dipilah-pilah antara kalimat-kalimat yang mengandung pergeseran bahasa. Teknik pilah dilakukan dengan memilahkan tuturan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi oleh pemakai bahasa beserta sebab-sebab yang melatar belakangi penggunaan bahasa itu (Sudaryanto 2015: 24).

Langkah –langkah analisis data pada penelitian ini sebagai berikut

- 1) Memilah data berdasarkan wujud pergeseran bahasa,
- 2) Menganalisis faktor penyebab terjadinya pergeseran bahasa

Selanjutnya dilakukan interpretasi (1) pengecekan ulang, (2) konsultasi baik dengan dosen pembimbing, pakar terkait maupun dengan teman sejawat.

Hasil wawancara terbuka terhadap satu keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak tersebut kemudian dikumpulkan serta dianalisis. Hasil

wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam ranah keluarga pada masyarakat Patori Kabupaten Kepulauan Selayar.

F. Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan menggunakan metode penyajian metode formal dan informal. Metode formal yaitu perumusan dengan tanda dan lambang, sedangkan metode informal berupa perumusan kata-kata yang terkumpul sebagai data yang dianalisis kemudian dideskripsikan dan diberi penjelasan (Sudaryanto 2015:241).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Kabupaten Kepulauan Selayar Sebagai Daerah Penelitian

a. Sejarah Singkat Kabupaten Kepulauan Selayar

Kabupaten kepulauan Selayar adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota Kabupaten Kepulauan Selayar adalah kota Benteng. Pada masa lalu, Kabupaten Kepulauan Selayar pernah menjadi rute dagang menuju pusat rempah-rempah di Maluku. Di Pulau Selayar, para pedagang singgah untuk mengisi pembekalan sambil menunggu musim yang baik untuk berlayar. Dari aktivitas pelayaran ini pula muncul nama Selayar.

Nama Selayar berasal dari kata cedayā (bahasa sanskerta) yang berarti satu layar, karena konon banyak perahu satu layar yang singgah di pulau ini. Kata cedayā telah diabadikan namanya dalam kitab negara kertagama karangan Empu Prapanca pada abad ke 14. Ditulis bahwa pada pertengahan abad 14, ketika Majapahit dipimpin oleh Hayam Wuruk yang bergelar Rajasanegara, Selayar digolongkan dalam Nusantara, yaitu pulau-pulau lain di luar Jawa yang berada di bawah kekuasaan Majapahit. Ini berarti bahwa armada Gajah Mada atau Laksamana Nala pernah singgah di pulau ini.

Selain nama Selayar. Pulau ini dinamakan pula Tanah Doang yang berarti tempat berdoa. Pada masa lalu .Pulau Selayar menjadi tempat berdoa bagi para Selayar. Pulau ini dinamakan pula dengan nama Tanah Doang yang berarti tempat berdoa. Pada masa lalu Pulau Selayar menjadi tempat berdoa bagi para pelaut yang hendak melanjutkan perjalanan ke barat maupun ke timur untuk keselamatan pelayaran mereka. Dalam kitab hukum pelayaran dan perdagangan Amanna Gappa (abad 17). Selayar disebut sebagai salah satu daerah tujuan niaga karena letaknya yang strategis sebagai tempat transit baik untuk pelayaran menuju timur dan ke barat. Disebutkan dalam naskah itu bahwa bagi orang yang berlayar dari Makassar ke Selayar, Malaka, dan Johor, sewanya 6 rial dari tiap seratus orang.

Secara administratif pemerintahan, Kabupaten Kepulauan Selayar terbagi menjadi 10 kecamatan, 67 desa 7 kelurahan.

c. Kondisi Demografi

Penyebaran penduduk berdasarkan wilayah kecamatan pada tahun 2002, jumlah terbesar berada di Kecamatan Bontomate'ne 16.784 jiwa. menyusul Benteng 16.287 jiwa, Bontomanai 14.535 jiwa, Bontosikuyu 13.091 jiwa, Pasimasunggu 12.677 jiwa, Bontoharu 10. 868 jiwa, Takabonerate 9.852 jiwa, Pasimarannu 8.120 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit terdapat di Pasilambena yakni 5.257 jiwa. Penduduk Kabupaten Kepulauan Selayar. didominasi oleh Etnis Selayar dan selebihnya Etnis Makassar, bugis, Bajo (Orang Laut), Tionghoa (Cina) dan Buton.

Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2002 sebesar 47.005 orang, yang bekerja sebanyak 43.975 orang dan jumlah bukan

angkatan kerja sebanyak 38.720 orang dengan rincian 11.705 orang sekolah, 20.765 orang mengurus rumah tangga dan lainnya sebanyak 6.250 orang. Sedangkan pencari kerja terdaftar 3.030 orang. Angkatan kerja menurut lapangan usaha yang tertinggi persentasinya adalah pertanian sebesar 67,33%, menyusul perdagangan 10,06%, keuangan dan jasa 9,60%, industri, listrik, gas dan air 5,77%, konstruksi 2,93%, angkutan dan komunikasi 2,42%, pertambangan dan penggalian 0,23%.

2. Deskripsi Khusus Desa Patori sebagai Latar Penelitian

Aspek sosial budaya di Desa Patori dapat diukur dari kondisi kependudukan, kesehatan, pendidikan, dan olah raga, seni budaya serta aspek-aspek lainnya. Berdasarkan data yang ada jumlah penduduk desa Patori tahun 2024 sebesar 1.723 jiwa dengan jenis kelamin laki-laki 843 dan perempuan 879 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 462 KK.

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk		Jiwa	Jumlah Kk	Ket
		L	P			
1	Pengga	186	201	389	100	
2	Pamatata	310	298	607	156	
3	Parangia	190	209	399	122	
4	Tanah beruh	157	171	328	84	

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa Desa Patori yang memiliki luas 21 km² didominasi oleh perempuan. Hal ini dilihat dari banyaknya penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 879 orang sementara laki-laki berjumlah 843 orang. Dapat pula dilihat dari tabel tersebut

bahwa Dusun Pamatata merupakan dusun dengan jumlah penduduk terbanyak yakni 607 jiwa yang terbagi dari 310 jumlah penduduk laki-laki dan 298 penduduk perempuan dengan jumlah KK sebanyak 156. Pada dusun tersebut peneliti memfokuskan daerah Penelitian.

3. Wujud Alih Kode yang terjadi pada masyarakat di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar

a. Alih Kode dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia

Peristiwa tutur yang terjadi pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar yang dilakukan di Desa Patori mengalami peralihan penggunaan bahasa, dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal demikian disebabkan kedua bahasa ini dikuasai dengan cukup baik oleh anggota masyarakat tutur. Fungsi bahasa dari kedua bahasa ini juga dapat saling menggantikan.

Masyarakat asli Desa Patori menggunakan bahasa Selayar dalam berkomunikasi. Namun, berbeda dengan beberapa masyarakat yang tidak memakai bahasa Selayar karena masyarakat tersebut merupakan masyarakat pendatang dari daerah Jawa. Sehingga pada saat berinteraksi dengan masyarakat asli Selayar menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian telah terjadi peralihan penggunaan bahasa akibat adanya kontak bahasa. Data hasil penelitian dapat yang diamati sebagai berikut.

(1) Konteks : Ibu Menyuruh Cucunya untuk Membeli Sabun di Warung.

Ibu : ayo nyong sumur!

(ayo pergi kesumur!)

Anak : *ngenteni, aku arep njaluk sandhangan reged dhisik*

(tunggu, aku ambil pakaian kotor dulu)

Ibu : Nak, belian nenek sabun di warung!

Cucu : Iya Nenek

Dari analisis di atas terjadi peristiwa alih bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Alih kode tuturan yang terjadi dalam situasi nonformal antara ibu, anak dan cucu. Topik yang dibicarakan yaitu ibu mengajak anak mencuci di sumur lalu menyuruh cucunya untuk membelikan sabun. Alih kode terjadi antara tiga orang anggota keluarga. Peristiwa tutur dimulai ibu yang mengajak anaknya kesumur menggunakan kode bahasa Jawa kemudian anak menjawab menggunakan kode bahasa Jawa sesuai dengan kode yang digunakan ibu.

Kemudian ibu menggunakan kode bahasa Indonesia kepada cucunya karena cucunya tidak bisa menggunakan kode bahasa Jawa. Lalu diikuti oleh cucunya menggunakan kode bahasa Indonesia hal ini dilakukan karena lebih mudah dalam berkomunikasi. Dengan demikian, sesuai dengan konteks telah terjadi alih kode yaitu dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Alih kode ditunjukkan oleh ibu dengan tuturan *belian sabun di warung* dan ditunjukkan juga pada tuturan cucu seperti pada tuturan *iya nenek*. Dari penggalan tuturan tersebut arah alih kode yaitu dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia.

b. Alih Kode dari Bahasa Makassar ke Bahasa Indonesia

Peristiwa tutur yang terjadi pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar yang dilakukan di Desa Patori mengalami peralihan penggunaan bahasa, dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal demikian disebabkan kedua bahasa ini dikuasai dengan cukup baik oleh anggota masyarakat tutur. Fungsi bahasa dari kedua bahasa ini juga dapat saling menggantikan. Masyarakat asli desa Patori menggunakan bahasa Selayar dalam berkomunikasi. Namun, berbeda dengan beberapa masyarakat yang tidak memakai bahasa Selayar karena masyarakat tersebut merupakan masyarakat pendatang dari Makassar. Sehingga pada saat berinteraksi dengan masyarakat asli Selayar menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian telah terjadi peralihan penggunaan bahasa akibat adanya kontak bahasa. Data hasil penelitian dapat yang diamati sebagai berikut

(2) Konteks : Kakak Menyuruh Adiknya untuk Segera Pulang ke Rumah

Kakak : na kemaeko?

(kamu mau kemana?)

Adek : mau ke rumah teman

Kakak : mau apa di sana?

Adik : kerja tugas

Kakak : tettere ko motere

(kamu cepat pulang!)

Dari analisis di atas telah terjadi alih bahasa yaitu dari bahasa Selayar ke bahasa Indonesia. Alih kode yang terjadi dalam situasi nonformal antara kak dan adik. Topik yang dibicarakan yaitu kakak menyuruh adiknya untuk segerah pulang ke rumah. Alih kode terjadi antara dua orang anggota keluarga. Peristiwa

tutur dimulai kakak yang bertanya kepada adiknya menggunakan kode bahasa Selayar kemudian adik menjawab menggunakan kode bahasa Indonesia.

Kemudian kakak bertanya kembali menggunakan kode Bahasa Indonesia lalu adiknya menjawab sesuai dengan kode bahasa yang digunakan kakak yaitu kode bahasa Indonesia. Kemudian kakak menyuruh adiknya untuk segerah pulang ke rumah setelah mengerjakan tugas menggunakan kode bahasa Selayar. Pertistiwa tersebut sering terjadi karena kakak beradik merupakan pendatang dari Makassar. Hal ini terjadi karena kakak bersuamikan orang Selayar sehingga mereka pindah dari Makassar ke Selayar. Mempertahankan bahasa Makassar ketika berada di daerah Selayar yaitu salah satunya cara menggunakan bahasa Makassar di daerah Selayar sekalipun mereka bisa menggunakan bahasa Selayar.

Dengan demikian, sesuai dengan konteks telah terjadi alih kode yaitu dari Bahasa Selayar ke bahasa Indonesia. Alih kode ditunjukkan oleh adik dengan tuturan *mau kerumah teman* dan *kerja tugas* dan ditunjukkan juga pada tuturan kakak seperti pada tuturan *mau apa disana?*. Dari penggalan tuturan tersebut arah alih kode yaitu dari bahasa Selayar ke bahasa Indonesia

c. Alih Bahasa Indonesia ke bahasa Selayar

Peristiwa tutur yang terjadi pada masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar yang dilakukan di Desa Bonea Patori mengalami peralihan penggunaan bahasa, dari bahasa Indonesia ke bahasa Selayar. Hal demikian disebabkan kedua bahasa ini dikuasai dengan cukup baik oleh anggota masyarakat tutur. Fungsi bahasa dari kedua bahasa ini juga dapat saling menggantikan.

Masyarakat asli desa Patori menggunakan bahasa Selayar dalam berkomunikasi. Namun, berbeda dengan beberapa peristiwa sesuai dengan situasi dan kondisi. karena masyarakat terkadang menggunakan bahasa Indonesia kepada lawan tutur hal ini terjadi apabila lawan tutur adalah orang yang dihargai atau diteladani.

Dengan demikian telah terjadi peralihan penggunaan bahasa akibat adanya kontak bahasa. Data hasil penelitian dapat yang diamati sebagai berikut

(3) Konteks : Belajar di Rumah Guru

Guru : kalian bawah buku?

Siswa1 : iya ibu guru

Siswa 2 : saya tidak kubawa ibu

(saya tidak membawa buku ibu)

Guru : pergiki dulu ambil! bagaimana mau belajar ampa tide' buku

(kamu pergi ambil! bagaimana mau belajar kalau tidak ada buku)

Siswa 2 : iye ibu

(iya ibu)

Dari analisis di atas telah terjadi alih bahasa yaitu dari bahasa Selayar ke bahasa Indonesia. Alih kode yang terjadi dalam situasi nonformal antara guru dan siswa. Topik yang dibicarakan yaitu salah satu siswa tidak membawa buku. Alih kode terjadi antara tiga orang. Peristiwa tutur dimulai guru yang bertanya kepada siswa-siswanya menggunakan

kode bahasa Indonesia kemudian salah satu siswa menjawab menggunakan kode bahasa Selayar.

Kemudian guru menyuruh siswa2 kembali dengan menggunakan kode bahasa Selayar lalu siswa2 menjawab sesuai dengan kode bahasa yang digunakan guru yaitu kode bahasa Selayar. Pertistiwa tersebut sering terjadi karena guru dan siswa-siswa merupakan masyarakat setempat. Hal ini terjadi karena seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi sehingga guru membiasakan mengajarkan siswa-siswa agar sering-sering menggunakan bahasa Indonesia sekalipun diluar sekolah dengan tujuan agar kedepannya para siswa tidak kaku lagi menggunakan bahasa Indonesia ketika berada diluar daerah dan tidak kesulitan berinteraksi dengan penderitang.

Dengan demikian, sesuai dengan konteks telah terjadi alih kode yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Selayar. Alih kode ditunjukkan oleh siswa2 dengan tuturan *saya tidak kubawa ibu* dan *iye ibu* dan ditunjukkan juga pada tuturan guru seperti pada tuturan *pergiki dulu ambil! bagaimana mau belajar ampa tide' buku* Dari penggalan tuturan tersebut arah alih kode yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Selayar.

3. Wujud campur kode yang terjadi pada masyarakat di Desa Bonea Patori Kabupaten Kepulauan Selayar

Campur kode yang terjadi pada masyarakat di Kaabupaten Kepulauan Selayar tepatnya di Desa Patori di bagi menjadi beberapa bentuk menurut stuktur kebahasaan yang terlibat didalamnya yaitu (1)

campur kode berwujud penyisipan kata, (2) campur kode berwujud penyisipan kata dasar, (3) campur kode berwujud penyisipan kata jadian, (4) campur kode berwujud penyisipan reduplikasi, dan (5) campur kode berwujud penyisipan frasa.

Berikut ini analisis mengenai lima bentuk campur kode yang terjadi pada masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar.

a. Campur Kode Berwujud Penyisipan Kata

Campur kode yang terjadi pada masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar tepatnya di Desa Patori yaitu pada ibu-ibu pendatang, hal ini terjadi karena mereka ikut suami yang merupakan masyarakat asli Selayar. Dengan demikian peristiwa campur kode sering terjadi dalam kehidupan mereka. Data hasil penelitian dapat yang diamati sebagai berikut

- (4) Konteks : Ibu Menyuruh Anaknya untuk Mengambil Piring
- Ibu : Ambilkan itu sana sape piring!
(ambilkan saya piring itu!)
- Anak : yang mana?
- Ibu : di sana yang warna pink
(di sana yang warna merah jambu)
- Anak : yang ini?
- Ibu : iya

Dari analisis di atas menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di rumah. Tuturan dilakukan oleh dua anggota keluarga. Dalam tuturan terdapat dua peristiwa campur kode yaitu campur kode intern dan

campur kode ekstern. Campur kode intern terjadi dengan penyisipan kata sedangkan campur kode ekstern terjadi penyisipan kata asing.

Campur kode intern yang terjadi yaitu kata *sape* termasuk dalam penyisipan kata dasar bahasa Indonesia kedalam bahasa *luwuk* yaitu *ambilkan itu sana sape piring!*. Campur kode ekstern yang terjadi yaitu kata *pink* termasuk dalam penyisipan kata dasar bahasa Indonesia ke dalam bahasa *Ingris* yaitu *disana yang warna pink*.

(5) Konteks : Wawancara

A : Bahasa apa yang digunakan di rumah?

B : bahasa Indonesia, bahasa Selayar, dan bahasa luwuk

A : jari campur-campur bahasa?

(jadi campur-campur bahasa?)

B :bisa ada kalanya bahasa Selayar, ada kalanya tidak

A : kapan digunakan bahasa Selayar?

B : sesama kita saja, ampa di rumah saya tidak bahasa Selayar

(sesama kita saja, kalau di rumah saya tidak menggunakan bahasa Selayar)

A : waktu awal-awal pindah, tinggal dimana?

B : di purinangku Muliati

(di tenteku Muliati)

Dari analisis di atas menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di rumah.

Tuturan dilakukan oleh dua orang. Dalam tuturan terdapat beberapa peristiwa campur kode yaitu campur kode intern. Campur kode intern terjadi dengan penyisipan kata. Campur kode intern yang terjadi yaitu kata *ampa* termasuk dalam penyisipan kata bahasa Indonesia

kedalam bahasa Selayar yaitu *sesama kita saja*, ***ampa*** di rumah saya tidak bahasa Selayar.

(6) Konteks : Istri Menyuruh Suaminya Mandi

Istri : maengmoko mandi bapakna Zahra ?
(kamu sudah mandi bapaknya Zahra?)

Suami : gelepa anrio
(aku belum mandi)

Istri : lampamoko mandi bapakna Zahra!
(kamu pergi mandi bapaknya Zahra!)

Suami : sodi pa
(sebentar)

Dari analisis di atas menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di rumah. Tuturan dilakukan oleh dua anggota keluarga. Dalam tuturan terdapat beberapa peristiwa campur kode yaitu campur kode intern. Campur kode intern terjadi dengan penyisipan kata. Campur kode intern yang terjadi yaitu kata *mandi* termasuk dalam penyisipan kata bahasa Selayar kedalam bahasa Indonesia yaitu *maengmoko **mandi** bapakna Zahra?* dan *lampamoko **mandi** bapakna Zahra!* (7) Konteks : Perbincangan Ibu N Dengan

Tetangga, Yang Menanyakan Ibu N Mandi Dimana

Ibu A : ke mana?

IbuN:saya pergi mandi

A : mandi dimana?

Ibu N : mandi di pinang-pinang

Ibu A : waaah, jauh sekali kamu pergi mandi. Mandi satu harian?

Ibu N : tidak

Ibu A : kamu bilang mandi di pinang-pinang, bukan pinang-pinang itu tapi buhung pinang

(kamu bilang mandi di pinang-pinang, bukan pinang-pinang itu tapi sumur pinang)

Ibu N : oug iya

Dari analisis di atas menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di jalan. Tuturan dilakukan oleh dua orang. Dalam tuturan terdapat beberapa peristiwa campur kode yaitu campur kode intern. Campur kode intern terjadi dengan penyisipan kata. Campur kode intern yang terjadi yaitu kata *buhung* termasuk dalam penyisipan kata bahasa Selayar kedalam bahasa Indonesia yaitu *kamu bilang mandi di pinang-pinang, bukan pinang-pinang itu tapi buhung pinang.*

b. Campur Kode Berwujud Penyisipan Kata Dasar

Campur kode yang terjadi pada masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar tepatnya di Desa Patori yaitu pada ibu-ibu pendatang dari daerah lain, hal ini terjadi karena mereka ikut suami. Jadi suami mereka merupakan masyarakat asli Selayar sehingga kewajiban mereka sebagai istri untuk mengikuti ke mana suami tinggal. Tidak berbeda jauh dengan peristiwa penyisipan kata para penuturnya bukan merupakan pendatang.

Dengan demikian peristiwa campur kode sering terjadi dalam kehidupan mereka. Data hasil penelitian dapat yang diamati sebagai berikut

(5) Konteks : Wawancara

A : Bahasa apa yang digunakan di rumah?

B : Bahasa Indonesia, bahasa Selayar, dan bahasa Luwuk

- A : Jari campur-campur bahasa?
(jadi campur-campur bahasa?)
- B : Bisa ada kalanya bahasa Selayar, ada kalanya tidak
- A : Kapan digunakan bahasa Selayar?
- B : Sesama kita saja, ampa di rumah saya tidak bahasa Selayar
(sesama kita saja, kalau di rumah saya tidak menggunakan
bahasa Selayar)
- A : Waktu awal-awal pindah, tinggal dimana?
- B : Di purinangku Rostia
(di tanteku Rostia)

Dari analisis di atas menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di rumah. Tuturan dilakukan oleh dua orang. Dalam tuturan terdapat beberapa peristiwa campur kode yaitu campur kode intern. Campur kode intern terjadi dengan penyisipan kata dasar. Campur kode intern yang terjadi yaitu kata *jari* termasuk dalam penyisipan kata bahasa Selayar kedalam bahasa Indonesia yaitu *jari campur-campur bahasa?*

Dari analisis di atas menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di rumah. Tuturan dilakukan oleh dua orang. Dalam tuturan terdapat beberapa peristiwa campur kode yaitu campur kode intern. Campur kode intern terjadi dengan beberapa penyisipan dari penyisipan kata dasar, penyisipan kata jadian dan penyisipan reduplikasi.

Faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode yaitu keinginan untuk menjelaskan bahwa dirinya menguasai bebrapa bahasa dan sering menggunakan campur kode pada masyarakat ataupun dalam ranah keluarga. Fungsi atau tujuan campur kode adalah lebih argumentatif yaitu meyakinkan lawantutur dirinya sering menggunakan 3 macam kode bahasa.

(7) Konteks : Perbincangan Ibu T Dengan Tetangga, yang Menanyakan Ibu T :Mau kemana?

IbuA:Mandi

IbuT:Maumandi

dimana?

Ibu A : Mau mandi di pinang?

Ibu T : Waaah, jauh sekali kamu pergi mandi. Mandi satu harian?

Ibu A : Tidak

Ibu T : Kamu bilang mandi di pinang-pinang, bukan pinang-pinang itu tapi buhung pinang

(kamu bilang mandi di pinang-pinang, bukan pinang-pinang itu tapi sumur pinang)

Ibu T : oug iya

Dari analisis di atas menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di jalan. Tuturan dilakukan oleh dua orang. Dalam tuturan terdapat beberapa peristiwa campur kode yaitu campur kode intern. Campur kode intern terjadi dengan penyisipan reduplikasi. Campur kode intern yang terjadi yaitu kata *pinang-pinang* termasuk dalam penyisipan kata bahasa Selayar kedalam bahasa Indonesia yaitukamu bilang mandi di pinang pinang, bukanpinang- pinang itu tapi buhung pinang. Fungsi atau tujuan campur kode adalah argumentatif yaitu meyakinkan bahwa sumur yang ditempati ibu N mandi adalah sumur pinang buakan sumur pinag pinang.

(11) Teks Perbincangan Ibu dan Anak Membicarakan Kepulangan

Bapak

Anak : hari apa bapak datang?

Ibu : hari jum'at

Anak : kok lama?

Ibu : sakit, bapak bilang boro tolinna

(katanya bapak sakit, telinganya bengkok)

Anak : ougiya

Dari analisis di atas menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi di rumah. Tuturan dilakukan oleh dua anggota keluarga. Dalam tuturan terdapat beberapa peristiwa campur kode yaitu campur kode intern. Campur kode intern terjadi dengan penyisipan frasa. Campur kode intern yang terjadi yaitu kata *amboro tolinna* termasuk dalam penyisipan kata bahasa Selayar kedalam bahasa Indonesia yaitu *sakit, bapak bilang boro tolinna*. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode adalah keinginan untuk menjelaskan atau mengidentifikasi bahwa sang bapak telah pulang kerumah karena ia sedang sakit. Fungsi atau tujuan campur kode adalah argumentatif yaitu meyakinkan anak bahwa bapak akan pulang.

B. Pembahasan

Desa Patori merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar yang mayoritas penduduknya merupakan pendatang dari daerah lain. Pendatang dalam artian terjadinya perpindahan penduduk melalui beberapa faktor misalnya si N seorang anak gadis Jawa dan si M seorang anak lelaki Selayar kemudian mereka menikah, setelah itu si N ikut dengan si M ke Selayar kemudian menetap di Selayar dan mulai mengenal dan menggunakan bahasa yang ada di daerah tersebut.

Tidak hanya itu tetapi banyak lagi faktor sehingga masyarakat dari daerah lain memilih untuk menetap di daerah tersebut karena merasa cocok dengan sistem perekonomian, seseorang yang awalnya hanya datang ke desa tersebut hanya untuk berjualan akan tetapi sudah merasa cocok baik sistem perputaran perekonomiannya dan keramahan para penduduk sekitar sehingga, orang tersebut memilih menetap dan mulai membangun kehidupan yang baru di desa Patori. Sehingga ini merupakan salah satu faktor mengapa kebanyakan seseorang pindah dari kota ke desa Patori. Inilah faktor mengapa di desa Patori sebahagian masyarakatnya menguasai dua bahasa. Mereka tidak melupakan bahasa yang mereka gunakan di daerah sebelumnya sehingga peristiwa ini menarik untuk diteliti sebab dengan adanya masyarakat terjadi pergeseran makna antara sipenutur dan lawan tutur.

Wujud Alih kode pada masyarakat di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dibedakan tiga macam yaitu (1) alih kode dari bahasa jawa kebahasa Indonesia, (2) alih kode dari bahasa makassar ke bahasa Indonesia, (3) alih bahasa Indonesia kebahasa Selayar.

Faktor yang melatar belakangi terjadinya alih kode pada masyarakat di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu (1) hadirnya orang ketiga, dan (2) peralihan pokok pembicaraan.

Kemudian mengenai fungsi atau tujuan mengenai alih kode pada masyarakat di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar adalah (1) lebih persuasif, mengajak atau menyeluruh, dan (2) lebih komunikatif.

Wujud campur kode pada masyarakat di Desa Bonea Patori Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dibedakan yaitu (1) campur kode berwujud penyisipan kata, (2) campur kode berwujud penyisipan kata dasar, (3) campur kode berwujud penyisipan kata jadian, (4) campur kode berwujud penyisipan reduplikasi, dan (5) campur kode berwujud penyisipan frasa.

Faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode pada masyarakat di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu

(1) identifikasi peranan, dan (2) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

Kemudian mengenai fungsi atau tujuan mengenai campur kode pada masyarakat di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar adalah (1) lebih persuasif, dan (2) lebih argumentatif.

Wujud campur kode pada masyarakat di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dibedakan yaitu (1) campur kode berwujud penyisipan kata, (2) campur kode berwujud penyisipan kata dasar, (3) campur kode berwujud penyisipan kata jadian, (4) campur kode berwujud penyisipan reduplikasi, dan (5) campur kode berwujud penyisipan frasa.

Faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode pada masyarakat di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu (1) identifikasi peranan, dan (2) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

Kemudian mengenai fungsi atau tujuan mengenai campur kode pada masyarakat di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar adalah (1) lebih persuasif, dan (2) lebih argumentatif. Mackey dan Fisman (dalam

Sumarsosno 2013:84) memberikan pengertian tentang istilah dalam bahasa indonesia kedwibahasaan, secara sociolinguistik diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data alih kode dan campur kode pada masyarakat di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Wujud Alih kode pada masyarakat di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dibedakan tiga macam yaitu (1) alih kode dari bahasa jawa kebahasa Indonesia, (2) alih kode dari bahasa makassar ke bahasa Indonesia, (3) alih bahasa Indonesia kebahasa Selayar.

Faktor yang melatar belakangi terjadinya alih kode pada masyarakat di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu (1) hadirnya orang ketiga, dan (2) peralihan pokok pembicaraan. Kemudian mengenai fungsi atau tujuan mengenai alih kode pada masyarakat di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar adalah (1) lebih persuasif, mengajak atau menyeluruh, dan (2) lebih komunikatif.

Wujud campur kode pada masyarakat di Desa Patori Kabupaten kepulauan Selayar dapat dibedakan yaitu (1) campur kode berwujud penyisipan kata, (2) campur kode berwujud penyisipan kata dasar, (3) campur kode berwujud penyisipan kata jadian, (4) campur kode berwujud penyisipan reduplikasi, dan (5) campur kode berwujud penyisipan frasa.

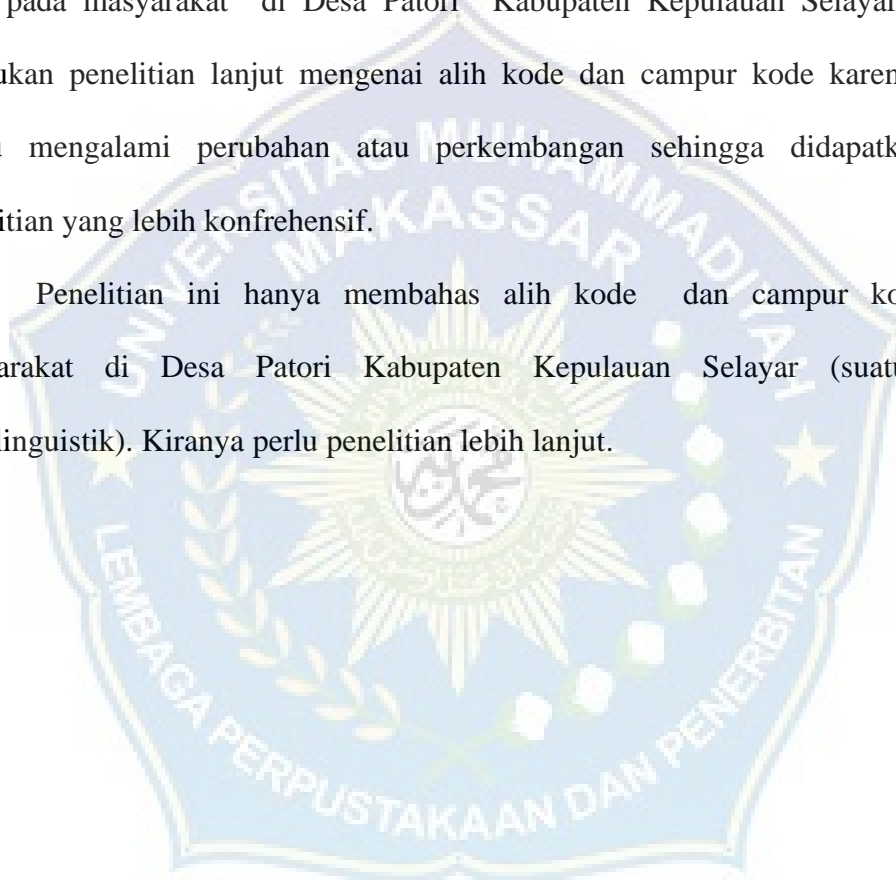
Faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode pada masyarakat di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu (1) identifikasi peranan, dan (2) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

Kemudian mengenai fungsi atau tujuan mengenai campur kode pada masyarakat di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar adalah (1) lebih persuasif, dan (2) lebih argumentatif.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian awal mengenai alih kode dan campur kode pada masyarakat di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar, kiranya dilakukan penelitian lanjut mengenai alih kode dan campur kode karena bahasa selalu mengalami perubahan atau perkembangan sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Penelitian ini hanya membahas alih kode dan campur kode pada masyarakat di Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar (suatu kajian sosiolinguistik). Kiranya perlu penelitian lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, Dhanang Tri. 2013. “Alih Kode dan Campur Kode dalam Kelompok Masyarakat Perantau di Desa Kedung Bagong, Sidomakmur Sidodaren, Ngawi”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Alwasilah. A. Chaedar. 1993. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung : Angkasa.
- Costa, Ronaldo Fisda. 2017. “Alih Kode Dan Campur Kode Pada *Gelar Wicara Hitam Putih* Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas”. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghofar, Abdul. 2016. “Alih Kode Bahasa Pada Masyarakat Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Kridalaksana, harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moeloeng, L. J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Meylinasari, Endah. 2016. “Alih Kode Dan Campur Kode Pada *Talkshow Bukan Empat Mata* Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma”. *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Maulia, Isti Jabatul. 2015. “Alih Kode dan Campur Kode pada Tuturan Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab kelas XI Jurusan Bahasa di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu”. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Prurwekwrtto.
- Nababan, P.WJ.1964. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Nugroho, Adi. 2011. “Alih Kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru – Siswa di SMA 1 Wonosari Klaten”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahardi, R. Kunjana. 2015. *Kajian Sosiolinguistik : Ihwal Kode dan Alih Kode*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Rokhman, Fathur. 2000. *Sosiolinguistik : Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ruyatul, Rini, Iis, & Wahyu. (2017). *Pedagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9 no. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/7177>
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisa Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Liguistis*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan problema*. Surakarta UNS Press
- Suandi, Sarwijaja. 2008. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Tenri. 2021. *Sosiologi Keluarga*. <http://eprints.unm.ac.id/23261/>
- Wijana, I Dewa Putu. dan Muhammad Rohmadi. 2013. *Sosiolinguistik : Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wardhaugh.1988. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell.
- Zaini, Muhammad. 2013. Campur Kode dalam Proses Belajar Mengajar di Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Yaqin Widoropayung Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang

LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Pedoman pengamat

Deskripsi Lokasi

Nama Kelurahan : Bontomatene
 Jumlah RT : 3
 Jumlah RW : 3
 Jumlah penduduk : 1.723
 Jumlah Keluarga : 462

No	Aspek yang diamati	Data lapangan	Keterangan
1	Keadaan sosial masyarakat desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar	Baik dan sejahtera	
2	Penggunaan Bahasa pada masyarakat Desa Patori Kabupaten Kepulauan Selayar	Bahasa jawa kebahasa Indonesia, Bahasa makassar ke Bahasa Indonesia, Bahasa selayar kebahasa Indonesia.	
3	Penggunaan Bahasa pada masyarakat desa Patori saat berinteraksi sesama keluarga	Bahasa selayar	

Lampiran II

Surat Permohonan Penelitian


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865589 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4459/05/C.4-VIII/VI/1445/2024
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 June 2024 M
 05 Dzulhijjah 1445

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 16449/FKIP/A.4-II/VI/1445/2024 tanggal 7 Juni 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SUHARTINI
 No. Stambuk : 10533 1107817
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ALIH KODE DAN CAMPUR KODE MASYARAKAT DESA PATORI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Juni 2024 s/d 14 Agustus 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,

 Dr. Arief Muhsin, M.Pd
 NBM 1127761



06-24

Lampiran III**Keterangan selesai Penelitian**

NO	NAMA	UMUR	PEKERJAAN	PENDIDIKAN	ALAMAT
1	ROSTIA	45	Pedagang	SMA	PATORI
2	ROSTINA	30	Guru	S1	PATORI
3	NUR INSAN	29	TRT	SMA	PATORI
4	ROSMI	27	Pegawai	S1	PATORI
5	TIWI	19	Pelajar	SMA	PATORI



LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alaiddin No. 259 Makassar
 Telp : 0411-860837860152 (Fax)
 Email : kip@unismuh.ac.id
 Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Suhartini
 NIM : 105331107187
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Judul Skripsi : Alih kode dan Campur kode Masyarakat Desa Patori
 Kabupaten Kepulauan Selayar (Kajian Sociolinguistik)

Pembimbing : I. Dr. Anin Asnidar, M.Pd.
 II. Muhammad Dahlan, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 31-07-2024	- Abstrak - Moto, kata pengantar - Lengkapi Lampiran skripsi	<i>[Signature]</i>
2.	Jumat, 02-08-2024	- Tata kembali hasil penelitian dan pembahasan - Hasil penelitian menjawab rumusan masalah	<i>[Signature]</i>
3.	Senin, 05-08-2024	- Tambahkan teori pendukung/ teori ahli dalam pembahasan	<i>[Signature]</i>
4.	Rabu, 07-08-2024	- Lengkapi Lampiran skripsi	<i>[Signature]</i>
5.	Jumat, 9-8-2024	ACE Skripsi	<i>[Signature]</i>

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

[Signature]
Dr. Srekh Adiwijaya Latief, M.Pd.
 NBM. 951 826



Terakreditasi Institusi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan AlaudDin No 239 Makassar
Telp : 0411-869817, 869132 (19c)
Email : depa@umh.ac.id
Web : www.umh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Suhartini
NIM : 105331107817
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Alih kode dan Campur kode Masyarakat Desa Patori
Kabupaten Kepulauan Selayar (Kajian Sosiolinguistik)

Pembimbing : I. Dr. Anin Asnidar, M.Pd.
: II. Muhammad Dahlan, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/ Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Senin 05-08-2024	- Abstrak - Korpus data	
2.	Rabu 07-08-2024	- lampiran (instrumen wawancara) - Pembahasan (teori)	
3.	Jum,at 09-08-2024	Acc SKRIPSI	

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan telah disetujui oleh pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Syekh Adiwijaya Latief, M.Pd.
NBM. 951 826



Terakreditasi Institusi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Suhartini

Nim : 105331107817

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Suhartini 105331107817 Bab I

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id Internet Source	3%
2	m.moam.info Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	2%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
5	repository.upi.edu Internet Source	2%

Exclude quotes OnExclude matches < 2%Exclude bibliography On

Suhartini 105331107817 Bab II

ORIGINALITY REPORT

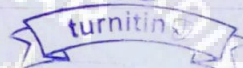
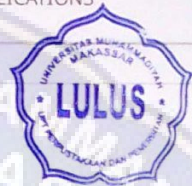
9%	9%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	7%
2	eprints.untirta.ac.id Internet Source	3%

Exclude quotes 0% Exclude matches 2%

Exclude bibliography 0%



Suhartini 105331107817 Bab III

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2%
2	ejurnal.stisipolcandradimuka.ac.id Internet Source	2%
3	id.123dok.com Internet Source	2%
4	www.researchgate.net Internet Source	2%
5	www.studocu.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

Suhartini 105331107817 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.123dok.com

Internet Service

3%



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography

Suhartini 105331107817 Bab V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Hizbi Naufal Azis, Laili Etika Rahmawati. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 2021

Publication

5%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



RIWAYAT HIDUP



Suhartini.lahir di patori,kecamatan bontomatene kabupaten selayar,Sulawesi selatan,pada tanggal 04 april 1997.Penulis merupakan buah kasih sayang dari bapak Basri dan ibu Roslia.Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara.Penulis menempuh Pendidikan Sekolah dasar pada tahun 2006 di SDN Barro dan lulus pada tahun 2011.Kemudian melanjutkan Pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama pada tahun 2011 di SMPN 3 parangia, yang sekarang berubah nama menjadi SMPN 12 selayar dan tamat di tahun 2014.Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan SMKN 3 Benteng selayar yang berubah nama SMKN 3 selayar dan lulus pada tahun 2017. Penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi pada tahun 2017 dengan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai di tahun 2024. Sebagai penutup penulis mengucapkan syukron wa jazakumullahu khoyron terima kasih atas selesainya skripsi ini dengan judul Alih kode dan campur kodemasyarakat desa patori kabupaten kepulauan selayar (kajian sosiolinguistik).

